

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah utama masih perlu ditangani disetiap negara termasuk Indonesia yaitu persoalan kemiskinan dan kesenjangan. Kemiskinan menjadi penting karena berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan timbul saat individu atau kelompok orang tak bisa memenuhi taraf kesejahteraan perekonomian dianggap menjadi kebutuhan dasar dalam memenuhi kualitas kehidupan (Syaiquddin, 2016). Kemiskinan terjadi dalam keadaan yang serba terbatas maka kemiskinan terjadi diluar kendali seseorang atau kelompok dalam pemenuhan kebutuhan (Supriatna, 2008). Kemiskinan menurut (Kuncoro, 2004), yaitu kondisi tidak mampu terpenuhinya standar hidup minimum. Sedangkan oleh BPS dan Departemen Sosial (2002) kemiskinan merupakan individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk kehidupan yang layak, baik kebutuhan akan pangan ataupun non-pangan.

Kemiskinan pedesaan (rural poverty) adalah permasalahan yang tidak dapat dipisahkan selain permasalahan pembangunan khususnya pada sektor pertanian suatu desa. Di negara berkembang, di mana mayoritas penduduk bertempat tinggal di daerah desa dan umumnya dalam belunggu kemiskinan, dengan pertanian sebagai basisnya perekonomian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang bertindak sangat fundamental bagi perekonomian di Indonesia (Rojun, 2020).

Masalah kemiskinan terjadi pada masyarakat desa dengan pertanian sebagai basis khusus merupakan salah satu masalah utama yang harus dihadapi oleh banyaknya daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Di kawasan ini, ada satu kawasan yang terletak di dataran tinggi, tepatnya di kaki Gunung Talang, yaitu Nagari Aie Batuumbuek, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

Secara geografis, Nagari Aie Batumbuek terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 1.300 m - 1.450 m di atas permukaan laut. Akibatnya, udara di desa ini menjadi dingin dan suhunya cukup rendah. Mencapai 15-26°C dan mempunyai intensitas untuk terjadinya hujan yang cukup tinggi sekitar 2.634 mm/tahun. Dengan topografi perbukitan dan lembah karena

berada di gugusan Bukit Barisan, dengan luas 18.000 hektar yang merupakan kawasan pertanian, perkebunan, perumahan, dan agrowisata.

Secara umum perekonomian penduduk di Nagari Aie Batuumbuek sangat di dukung dengan potensi dan keindahan alam yang sangat cocok untuk pertanian terutama hortikultura yang di dukung oleh adanya usaha sampingan dibidang peternakan dan perkebunan. Sesuai dengan potensi dan kondisi alam yang ada, serta ketersediaan lahan yang tersedia, hampir 95 persen penduduk Nagari Aie Batumek bekerja di sektor pertanian hortikultura.

Hortikultura adalah pertanian untuk mengupayakan tanaman kebun. Bidang pekerjaan hortikultura melingkupi penyemaian, pembibitan, kultur jaringan dan lain-lain. Hortikultura ialah satu metode mengupayakan pertanian terbaru. Diantara jenis tanaman hortikultura nabati termasuk kangkung, bayam dan lain-lain, tanaman hortikultura dibedakan menjadi tanaman buah dan tanaman non buah. Tanaman buah ini umumnya disebut sebagai tanaman semusim. Akan tetapi tanaman buah akan berbuah pada musim buah tertentu. Ada jenis tanaman buah yang hanya berbuah satu kali selama masa tanam dan ada juga yang berbuah berkali-kali selama masa tanam. Tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Nagari Aie Batumbek adalah bawang merah, bawang daun, kentang, kol, cabai, tomat dan kacang panjang. Hasil tahunan sayuran ini melebihi 5.000 ton per tahun.

Masalah kemiskinan yang dialami petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek disebabkan oleh faktor struktural. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, para petani ini miskin disebabkan karena para petani tersebut masih terikat dengan pemilik modal. Faktor lainnya yaitu pendidikan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek masih rendah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, luas lahan dan jumlah tanggungan petani hortikultura.

Dengan adanya faktor penyebab kemiskinan tersebut sebagian masyarakat Nagari Aie Batumbuek memiliki kualitas hidup yang rendah dan sebagiannya hidup serba kekurangan, sehingga muncul permasalahan baru yaitu kesenjangan sosial oleh masyarakat Nagari Aie Batumbuek. Masalah kesenjangan ini sangat berkaitan dengan masalah kemiskinan.

Kemiskinan petani di Nagari Aie Batumbuek terjadi diakibatkan dengan adanya beberapa faktor penting, diantaranya: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan luas lahan yang sempit. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kemampuan SDM usaha tani

dalam mengelola lahan ini berkurang sehingga dalam proses pengolahan lahan pertanian ini kurang baik.

Luas lahan yang sempit membuat petani berpikir untuk menumpukkan penghasilannya di bidang pertanian. Terbatasnya akses serta metodologi dalam mengelola lahan idealnya mengakibatkan kesenjangan petani karena hasil panen yang tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, hal ini juga membuat banyak petani di Nagari Aie Batuumbuek mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya dengan menjadikan bertani sebagai pekerjaan sampingan karena hasil yang sedikit. Hal tersebut juga mengakibatkan para petani yang memiliki lahan sempit mengambil keputusan untuk menjual lahan pertanian atau memilikinya sebagai petani terbuka atau menggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil.

Semakin tinggi pengeluaran petani maka semakin tinggi pendapatan petani maka petani tersebut dapat dikatakan sejahtera. Sebaliknya, semakin rendah pengeluaran petani, otomatis pendapatan petani juga semakin rendah, dan dengan demikian petani dikatakan kurang kaya. Kesejahteraan petani mudah dipahami jika melihat gaya hidup masyarakat pedesaan pas-pasan yang didominasi petani di pedesaan.

Manajemen manusia yang kurang ideal menjadi salah satu penyebab minimnya pendapatan petani. Hal ini disebabkan kurangnya kapasitas sumber daya manusia untuk menjalankan negara. Jumlah akademisi pertanian Indonesia sangat banyak, namun perlu sinkronisasi pengetahuan pengusaha petani, namun hal ini sulit dilakukan karena rendahnya tingkat pendidikan di sektor pertanian.

Kemampuan mengolah tanah berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan di bidang pertanian, sehingga penerapan teknologi dan metodologi tanam yang semakin kompleks dapat dengan mudah diterapkan oleh petani Indonesia. Melihat keadaan dunia pertanian di Indonesia saat ini, peran akademisi sangat dibutuhkan petani untuk memberikan pendampingan. Hal ini telah dilakukan, namun secara tidak merata dan kurang intensif di seluruh wilayah Indonesia, hal ini telah melampaui beberapa wilayah dalam pengelolaan lahan pertanian, termasuk Nagari Aie Batuumbuek.

Rendahnya kemampuan mengelola lahan mengakibatkan produktivitas lahan menurun dan petani mengalami penurunan produksi dan penggunaan lahan yang sempit. Minimnya hasil

panen di masa depan menyebabkan petani acuh tak acuh dalam mengelola huma, yang berpotensi melantarkan lahannya atau menjualnya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bagi petani di Nagari Aie Batubuek, dan pendidikan penting untuk menjembatani kesenjangan yang dialami petani saat ini.

Selain ketidakmampuan mengoptimalkan sumber daya manusia, faktor pasar menjadi salah satu penyebab utama kemiskinan yang dialami petani saat ini. Saat ini petani masih sangat terbatas dalam mengakses pasar, karena sebagian besar petani di Nagari Aie Batubuek memiliki jarak lahan dari pemukiman penduduk. Jarak yang jauh tentunya menyebabkan harga menjadi lebih rendah, dan kepastian harga di peternakan kurang stabil. Fluktuasi harga biasanya terjadi di tingkat petani, tetapi rentan ketika harga turun lebih lama dari harga normal.

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemiskinan Petani Hortikultura di Nagari Aie Batumbuek,Kecamatan Gunung Talang,Kabupaten Solok.”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh karakteristik sumber daya manusia dalam mengelola lahan pertanian yang dilihat dari pendidikan,dan jumlah tanggungan terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek?
- 2) Bagaimana pengaruh ketersediaan lahan yang dilihat dari kepemilikan lahan dan luas lahan terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek?
- 3) Bagaimana pengaruh bantuan kepada petani yang dilihat dari bantuan sanak keluarga dan sistem bagi hasil terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek?

- 4) Bagaimana pengaruh pemasaran penjualan hasil pertanian terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sumber daya manusia dalam mengelola lahan pertanian yang dilihat dari pendidikan,dan jumlah tanggungan terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan lahan yang dilihat dari kepemilikan lahan dan luas lahan terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek.
3. Untuk mengetahui pengaruh bantuan kepada petani yang dilihat dari bantuan pemerintah dan bantuan sanak keluarga terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran yang dilihat dari penjualan hasil pertanian terhadap tingkat kemiskinan petani hortikultura di Nagari Aie Batumbuek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan di bidang ekonomi dengan melakukan penelitian, yang sangat membantu ide pengembangan sumber daya manusia.
 - b. Sebagai bahan bagi peneliti dan mahasiswa lainnya untuk memahami dan belajar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kemiskinan petani hortikultura.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan kesempatan bagi penulis menerapkan ilmu serta teori yang didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, semoga bisa menambah wawasan, ilmu dan pengalaman.
 - b. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani di pedesaan.

1.5 Sistematika penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara jelas, maka penulis membagi sistematika penulisan ini dalam 5 (lima) bab sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan
Merupakan bagian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kerangka Teori
Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan literature yang berkaitan judul dan masalah yang akan dibahas, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian
Metode Penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai kerangka kerja sistematis untuk melakukan penelitian meliputi, adalah tujuan khusus penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan
Menjelaskan gambaran umum objek penelitian mengenai sejarah singkat nagari dan letak geografis, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Kesimpulan
Berisikan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian, serta rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan untuk diajukan kepada pemerintah nagari, dan untuk kajian peneliti selanjutnya.

